

BAB I

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya jumlah penduduk, maka kebutuhan protein hewani oleh masyarakat semakin meningkat. Hal ini mendorong perkembangan peternakan di Indonesia. Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) merupakan unggas yang diternakkan sebagai penghasil telur. Telur memiliki kandungan protein yang baik untuk dikonsumsi. Pakan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan seperti jumlah pakan yang dikonsumsi, pencernaan, produksi telur dan kualitas telur yang dihasilkan.

Bahan pakan yang digunakan mempengaruhi kualitas fisik telur awal produksi seperti tebal kerabang, *Haugh unit*, indeks kuning telur, warna *yolk* dan bobot telur. Semakin lengkap nutrisi dalam bahan pakan maka semakin baik kualitas fisik telur yang dihasilkan. Kendala dalam pemeliharaan puyuh adalah pengadaan bahan pakan konvensional oleh peternak karena harganya mahal. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan limbah pertanian salah satunya adalah Kayambang. Kelebihan Kayambang diantaranya adalah ketersediaannya banyak, pertumbuhannya cepat dan mengandung banyak mineral serta asam amino (esensial dan non esensial) yang diperlukan untuk pertumbuhan ternak, namun memiliki kelemahan yaitu kandungan serat kasar masih tinggi dan zat antinutrisi seperti saponin dan alkaloid. Nurhaya (2011) menyatakan bahwa Kayambang (*Salvinia molesta*) mengandung 15,9% protein kasar, 17,21% serat kasar, energi metabolisme 2.200 kkal/kg dan kandungan

hemiselulosa. Rosani (2002) melaporkan bahwa kandungan gizi *Salvinia molesta* adalah sebagai berikut; protein kasar 15,9%, lemak kasar 2,1%, serat kasar 16,8%, kalsium 1,27%, fosfor 0,001%, lisin 0,611%, methionin 0,765% dan sistein 0,724%. Kurniawan *et al.* (2010) menyatakan bahwa *Salvinia molesta* memiliki kandungan klorofil total dan karotenoid. Kayambang selain mengandung protein, juga memiliki berbagai nutrisi yang dibutuhkan puyuh dalam proses pembentukan telur yang akan mempengaruhi kualitas telur. Kandungan karotenoid pada Kayambang mampu mempengaruhi dalam pigmentasi kuning telur dan kandungan asam amino seperti metionin dan lisin diharapkan mempengaruhi berat telur, sedangkan kalsium dan fosfor diharapkan mampu mempengaruhi ketebalan kerabang telur, akan tetapi kandungan serat kasar Kayambang yang tinggi menjadi faktor pembatas dalam penggunaannya sebagai bahan pakan untuk puyuh petelur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh tepung daun Kayambang (*Salvinia molesta*) dalam pakan terhadap kualitas fisik telur awal produksi puyuh (*Coturnix coturnix japonica*), serta mengetahui peran tepung daun Kayambang (*Salvinia molesta*) sebagai bahan pakan non konvensional dalam pakan terhadap kualitas fisik telur awal produksi puyuh (*Coturnix coturnix japonica*). Manfaat yang diperoleh adalah sebagai sumber informasi dalam mengetahui manfaat penggunaan tepung daun Kayambang (*Salvinia molesta*) dalam pakan terhadap kualitas fisik telur awal produksi serta perannya sebagai bahan pakan alternatif.